

**PENGARUH SIKAP PERILAKU, PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING
(STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA JAKARTA KRAMAT JATI)**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi



OLEH :

NAMA : LESTERIA HUTABARAT

NIM : 041402503125058

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

2018

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lesteria Hutabarat

NIM : 041402503125058

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi adalah murni hasil karya sendiri isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuannya yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (Penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, Agustus 2018



Lesteria Hutabarat

NIM: 041402503125058

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LESTERIA HUTABARAT
NIM : 041402503125058
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTARSI : PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SIKAP PERILAKU, PERSEPSI KEGUNAAN,
PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN
E-FILING:(STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA
JAKARTA KRAMAT JATI)
TANGGAL UJIAN : 8 Agustus 2018



JAKARTA, 16 AGUSTUS 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Heriston Sianturi,SE.,MM)

(DR.Meifida Ilyas,SE.,M.Si.,Ak.,CA,CSRS,CSRA)

Dekan

Ketua Jurusan

(Adolpino Nainggolan,SE.,M.Ak)

(Tagor Darius Sidaauruk,SE.,M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**PENGARUH SIKAP PERILAKU, PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING : STUDI KASUS DI KPP
PRATAMA JAKARTA KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR**



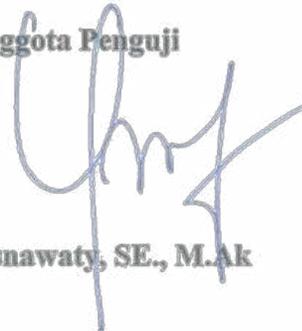
Heriston Sianturi, SE., MM

Anggota Penguji



Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak

Anggota Penguji



Nia Tresnawaty, SE., M.Ak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas yang telah memberikan rahmat dan berkahnya, yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH SIKAP PERILAKU, PEPRSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING**” (STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA JAKARTA KRAMAT JATI). skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meyakini sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Merry L. Panjaitan, M.M.,MBA. selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Bapak Aldopino Nainggolan, SE,M.Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Tagor Sidauruk,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi

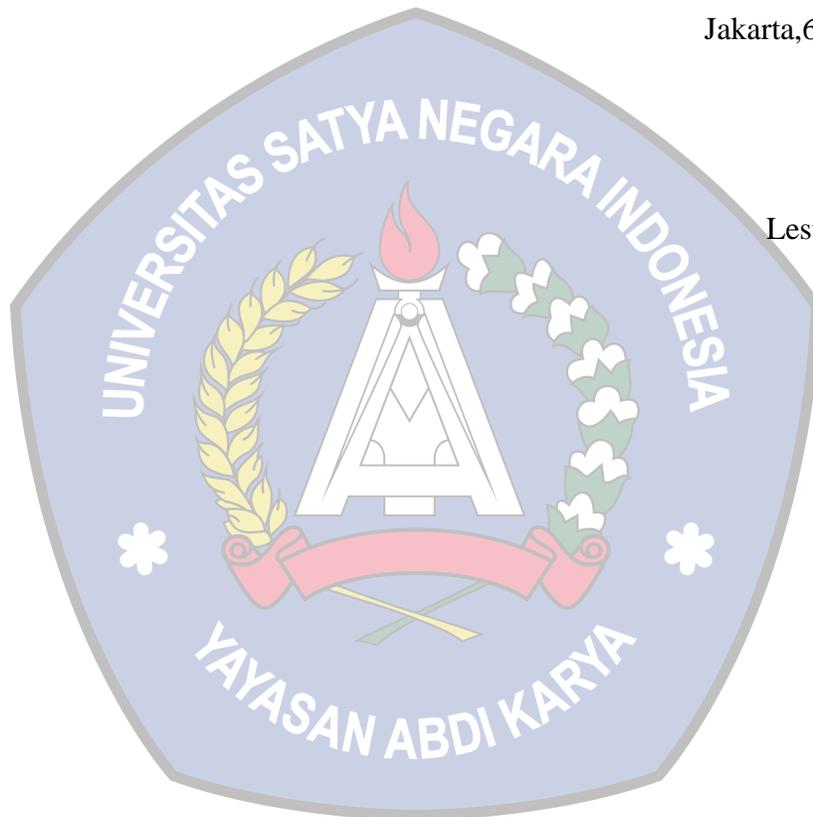
4. Bapak Heriston Sianturi,SE.,MM Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
5. DR.Meifida Ilyas,SE.,M.Si.,Ak.,CA.CSRS,CSRA Selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia yang telah memberikan dukungannya sehingga proses belajar menjadi menyenangkan.
8. Kedua Orang Tua saya dan keluarga yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan tiada hentinya kepada saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
9. Seluruh pegawai KPP Pratama Jakarta Kramat Jati yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan Kuesioner.
10. Seluruh rekan-rekan semasa kuliah
11. Dan teman saya yang sudah membantu saya dalam membuat skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam penulisan dan susunan kata-kata, pembahasan yang singkat, dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis. Oleh karena

itu penulis mohon maaf dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, 6 Agustus 2018

Lesteria Hutabarat



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Sikap Perilaku, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Terhadap penggunaan E-filing. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji analisis regresi linier berganda dengan **bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS)** versi 21.

Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Kramat Jati . Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden, dari data wajib pajak yang terdaftar sebanyak 185.465 wajib pajak. Pada penelitian ini Data yang diperoleh berupa data primer (kuesioner) yang disebar di kantor pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati. Kuesioner disebar dengan metode **Random Sampling**.

. Hasil penelitian ini dibuktikan melalui uji Adjusted R² menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 89,5 %. Artinya bahwa Sikap Perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filing, Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filing, persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filing.

Kata Kunci : Sikap Perilaku, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Penggunaan E-filing.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Influence of Attitude Behavior, Perception Usability, Perception of Ease, To the use of E-filing. Data processing is done by using validity test, reliability test, classic assumption test, coefficient of determination test, multiple linear regression analysis with Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 21.

The population of this research is Individual Taxpayer registered as Taxpayer in KPP Pratama Jakarta Kramat Jati. The sample used in this study as many as 100 respondents, from the data of registered taxpayers as many as 185,465 taxpayers. In this study Data obtained in the form of primary data (questionnaires) are distributed in the office of Primary Tax Service Kramat Jati. Questionnaires were distributed by Random Sampling method.

The result of this research is proved by Adjusted R2 test shows that the three independent variables in explaining the dependent variable is 89,5%. This means that Attitude Behavior has a significant effect on the use of E-filing. Perception of utility significantly influences the use of E-filing, ease of perception has a significant effect on the use of E-filing.

Keywords: Attitude Behavior, Perception of Usage, Perception of Ease, Use of E-filing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR KARYA SENDIRI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Pajak.....	11
2.2 Fungsi Pajak.....	12
2.3 Pengertian Sistem Moderisasi Perpajakan.....	13
2.4 Pengertian E-filing.....	15
2.5 Teori Persepsi.....	18
2.6 Teori Perilaku dalam Implementasi Teknologi Informasi.....	18
2.7 Technology Acceptance Model (TAM).....	19

2.8 Teknologi Fit (TTF).....	21
2.9 Sikap Terhadap Perilaku.....	21
2.10 Persepsi Kegunaan.....	22
2.11 Persepsi Kemudahan.....	23
2.12 Penggunaan E-filing.....	24
2.13 Hubungan Antar Variabel.....	26
2.14 Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	30
3.2 Metodologi Penelitian.....	36
3.3 Desain Penelitian.....	36
3.4 Hipotesis Penelitian.....	37
3.5 Variabel dan Skala Pengukuran.....	38
3.6 Operasional Variabel Penelitian.....	40
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.9 Instrumen Penelitian.....	42
3.10 Jenis Data.....	42
3.11 Populasi dan Sample.....	43
3.12 Pengujian Instrumen Penelitian.....	44
3.13 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.14 Uji Analisis Data.....	48

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	53
4.2 Pengujian Instrumen Penelitian.....	59

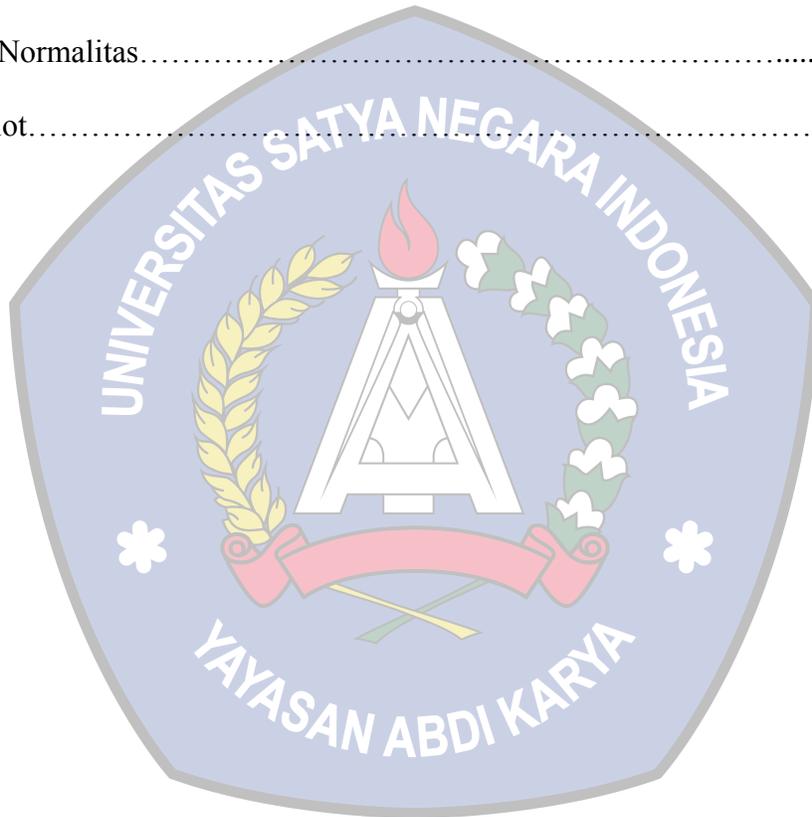
4.2.1 Uji Validitas.....	59
4.2.2 Uji Reabilitas.....	62
4.2.3 Transformasi Data Penelitian Dari Ordinal ke Interval.....	64
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1 Uji Normalitas.....	65
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	68
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.4 Uji Analisa Data.....	70
4.4.1 Uji Korelasi.....	70
4.4.2 Uji Autokorelasi.....	73
4.4.3 Pengujian Hipotesis.....	74
4.4.3.1 Uji Parsial (uji T).....	74
4.4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	77
4.4.3.3 Uji Adjusted R ² (Koefisien Determinasi).....	78
4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	82
4.6 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

Daftar Tabel

2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
3.1	Skor Skala Pengukuran Penelitian.....	39
3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	40
4.1	Data Pernyataan Quesioner Penelitian.....	54
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	58
4.6	Uji Validitas Sikap Perilaku.....	60
4.7	Uji Validitas Persepsi Kegunaan.....	60
4.8	Uji Persepsi Kemudahan.....	61
4.9	Uji Validitas Penggunaan E-filing.....	61
4.10	Uji Reabilitas Sikap Perilaku.....	62
4.11	Uji Reabilitas Persepsi Kegunaan.....	62
4.12	Uji Reabilitas Persepsi Kemudahan.....	63
4.13	Uji Reabilitas Penggunaan E-filing.....	63
4.14	One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test.....	66
4.15	Uji Multikolinieritas Coefficients.....	68
4.16	Interpretasi Nilai Korelasi	71
4.17	Hasil Uji Korelasi	71
4.18	Hasil Uji Autokorelasi.....	74
4.19	Uji T-Tabel.....	75
4.20	Uji F-Tabel.....	77
4.21	Uji R-Tabel.....	79
4.22	Uji Koefisien Regresi.....	80
4.23	Perbandingan Penelitian Sebelumnya.....	85

Daftar Gambar

3.1	Struktur organisasi KPP Pratama Kramat Jati.....	35
3.2	Kerangka Penelitian	36
4.1	Plot Uji Normalitas.....	67
4.2	Scatterplot.....	70



Daftar Lampiran

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Riset
3. Tabel- T
4. Tabel- F
5. Nilai R- Tabel Sig 5%
6. Tabel Durbin Watson



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU NOMOR 16 TAHUN 2009, pasal 1 ayat 1, pengertian Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar. Penerimaan Pajak saat ini berperan dalam kesejahteraan masyarakat di Indonesia, tetapi yang terjadi adalah jumlah penerimaan pajak yang disampaikan masih belum terlalu jelas kebenarannya. Hal ini disebabkan oleh karena Sistem Model Penerimaan Negara (MPN) yang merupakan suatu sistem informasi di Departemen Keuangan yang mengintegrasikan penerimaan Direktorat Jendral Pajak (DJP), Direktorat Jenderal Bea Cukai, serta pengeluaran Direktorat Jenderal Anggaran belum solid (Bisnis Indonesia dalam Wiyono, 2008).

Perkembangan era globalisasi sekarang ini ditandai oleh berbagai macam perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai contoh yang sangat terlihat dan kontras yaitu perkembangan di bidang teknologi yang dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan pesat. Kemajuan teknologi modern khususnya bidang elektronika, membawa kemudahan dalam melaksanakan tugas-tugas kearsipan. Salah

satu pengaruh kemajuan teknologi terhadap bidang kearsipan yaitu dengan adanya inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik. Kelebihan utama dari arsip elektronik tentu saja lebih praktis dan memiliki tingkat risiko yang lebih kecil.

Mengantisipasi perkembangan informasi dan teknologi tersebut, Direktorat Jendral Pajak berusaha untuk memenuhi aspirasi Wajib Pajak (WP) dengan mempermudah tata cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) baik itu SPT Masa maupun SPT Tahunan. Pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak tersebut tidak lain adalah sebagai bagian dari reformasi perpajakan, khususnya administrasi perpajakan. Modernisasi pajak ini ditandai dengan penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan. Peningkatan pelayanan perpajakan ini terlihat dengan dikembangkannya administrasi perpajakan modern dan teknologi informasi di berbagai aspek kegiatan.

Perubahan mendasar yang berkaitan dengan modernisasi pajak terjadi di tahun 2004 dimana Direktorat Jendral Pajak berusaha untuk memenuhi aspirasi Wajib Pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan surat Pemberitahuan. Hal itu ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang penyampaian surat Pemberitahuan secara Elektronik. Setelah sukses dengan program e-filing pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jendral Pajak meluncurkan produk e-filing atau Electronic Filing System yaitu sistem pelaporan/penyampaian pajak dengan surat Pemberitahuan secara elektronik (e-filing) yang dilakukan melalui sistem online yang real time.

Perubahan tersebut meliputi pelayanan kepada Wajib Pajak dari yang semula Wajib Pajak harus menyampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara langsung, tapi sekarang menyampaikan suatu surat Pemberitahuan (SPT) dapat dilakukan secara online di mana saja dan kapan saja. Selain itu, penggunaan e-filing dapat mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas (Dewi dan Ratih, 2009). Wiyono (2008) menyatakan e-filing sangat berperan dalam meminimalisasi ketidakakuratan MPN. E-filing adalah sebuah layanan pengiriman atau penyampaian SPT secara elektronik baik untuk orang pribadi maupun Badan (perusahaan, organisasi) ke Direktorat Jendral Pajak melalui sebuah ASP (Application Service Provider atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara online dan real time, sehingga Wajib Pajak tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual. E-filing juga membantu karena ada media pendukung dari ASP (Application Service Provider atau Penyedia Jasa Aplikasi) yang akan membantu dalam 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Dengan begitu, sistem e-filing ini dirasa lebih efektif dan efisien.

saat ini belum semua Wajib Pajak menggunakan e-filing karena kurangnya sosialisasi dari Direktorat Jendral Pajak atau mungkin Wajib Pajak belum bisa menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya. Pola pikir dari Wajib Pajak yang masih menganggap penggunaan sistem komputer dalam pelaporan surat Pemberitahuan (SPT) akan lebih menyulitkan jika dibandingkan secara manual juga

berperan besar, padahal pelaporan SPT secara komputerisasi memiliki manfaat yang lebih besar bagi Wajib Pajak maupun Direktorat Jendral Pajak (Risal C.Y. Laihad).

Dewi dan Ratih (2009) mengatakan jika partisipasi Wajib Pajak dalam penggunaan e-filing masih rendah maka akan mengakibatkan return yang diterima Direktorat Jendral Pajak juga rendah. Hal ini akan merugikan Direktorat Jendral Pajak yang sudah mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk menciptakan sistem Informasi yang lebih baik demi memberikan kemudahan dalam administrasi perpajakan. Return yang rendah ini mengindikasikan bahwa sistem informasi yang telah dibuat Direktorat Jendral Pajak tidak efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi secara intensif atas diberlakukannya e-filing oleh pemerintah, khususnya DJP (Direktorat Jendral Pajak).

Menurut peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor Per-1/PC/2014 tentang tata cara penyampaian surat pemberitahuan tahunan bagi wajib pajak orang pribadi yang menggunakan formulir 1770S atau 1770SS secara e-filing melalui website Direktorat Jendral Pajak (www.pajak.go.id), e-filing adalah suatu cara penyampaian pajak tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak (www.pajak.go.id) atau penyedia jasa aplikasi atau application service provider atau (ASP). Dengan e-filing wajib pajak tidak perlu lagi menunggu antrian panjang dilokasi dropbox maupun Kantor Palayan Pajak (KPP). Hal ini merupakan salah satu terobosan baru pelaporan SPT yang digulirkan direktorat jendral pajak untuk membuat wajib pajak semakin mudah dan nyaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (www.pajak.co.id).

Tujuan utama layanan pelaporan pajak secara e-filling adalah Menurut Novarina (2005) adalah 1) Membantu para wajib pajak untuk menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara elektronik atau via internet kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak orang pribadi dapat melakukannya dari rumah atau tempatnya bekerja, sedangkan wajib pajak badan dapat melakukannya dari lokasi kantor atau usahanya. Hal ini akan dapat membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan SPT ke kantor pajak secara benar dan tepat waktu. 2) Dengan cepat dan mudahnya pelaporan pajak ini berarti juga akan memberikan dukungan kepada kantor pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan SPT dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan, juga akurasi data, distribusi dan pengarsipan laporan SPT. 3) Saat ini tercatat lebih dari sepuluh juta wajib pajak di Indonesia, dengan cara pelaporan yang manual tidak mungkin akan dapat di tingkatkan pelayanan terhadap para wajib pajak tersebut. Maka dengan e-filling dimana sistem pelaporan menjadi mudah dan cepat, diharapkan jumlah wajib pajak dapat meningkat lagi dan penerimaan Negara tercapai.

Penggunaan Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Amoroso dan Gardner (2004) terhadap penerimaan teknologi internet dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang mengambil beberapa variabel-variabel untuk penerapan di Indonesia khususnya di daerah Jakarta Timur.

Ketika dalam mempelajari penggunaan dan menggunakan e-filing merupakan suatu hal yang mudah bagi wajib pajak serta interaksi wajib pajak dengan e-filing jelas serta dipahami dan wajib pajak mudah beradaptasi dan smudah untuk menjadi

terampil dalam menggunakan e-filing, maka wajib pajak cenderung menggunakan e-filing dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kemudahan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem e-filing. Jika wajib pajak menginterpretasikan bahwa sistem e-filing mudah untuk digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai. Kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

E-filing juga dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku wajib pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amoroso dan Gardner (2004) menemukan bahwa pengguna mungkin memiliki sikap yang positif jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Studi dari Lee et al (2003) juga menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan teknologi. Dengan adanya sikap yang positif dari pengguna saat menggunakan suatu teknologi dalam hal ini e-filing maka kecenderungan untuk memakai e-filing akan selalu ada dibandingkan dengan pengguna yang memiliki sikap negative. Pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap penggunaan e-filing adalah berbanding lurus, sehingga semakin positif sikap terhadap perilaku maka akan berdampak meningkatnya penggunaan e-filing.

Penggunaan E-filing juga dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Hal ini dibuktikan oleh Penelitian yang dilakukan Dewi (2013) menemukan bahwa hubungan persepsi kegunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat dibandingkan konstruk manapun. C Y Laihad (2013) juga menemukan hubungan yang signifikan

antara dua konstruk tersebut. Demikian pula Igbaria et al. (2009), juga menemukan hal yang sama bahwa Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh langsung terhadap penggunaan aktual. Sun dan Zhang (2003) telah mengkonfirmasi juga bahwa kegunaan sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna dengan sedikit perkecualian.

Dan terakhir adalah penggunaan E-filing juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Hal ini buktikan oleh studi yang dilakukan Wiyono (2008) terhadap para wajib pajak yang telah mencoba atau menggunakan e-filing di Indonesia menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi. Kemudahan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem e-filing. Jika pengguna menginteroretasikan bahwa sistem e-filing mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi bagaimana persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing, apakah kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing, bagaimana sikap perilaku berpengaruh terhadap penggunaan e-filing, apakah kegunaan, persepsi kemudahan, sikap perilaku berpengaruh terhadap penggunaan e-filing.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas **pengaruh sikap perilaku, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, terhadap penggunaan e-filing”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah Sikap perilaku berpengaruh terhadap penggunaan e-filing?
- 2) Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing?
- 3) Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing?
- 4) Apakah sikap perilaku, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui sikap perilaku berpengaruh terhadap penggunaan e-filing.
- 2) Untuk mengetahui persepsi kegunaan terhadap penggunaan e-filing.
- 3) Untuk mengetahui persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-filing.
- 4) Untuk mengetahui sikap perilaku, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-filing.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu kegunaan praktis.

1.3.2.1 kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti penting dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu, penelitian ini mempunyai kegunaan praktis, yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Sikap Perilaku, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan E-filing.

1) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai pengaruh perilaku wajib pajak terhadap penggunaan e-filing, serta diperbolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

2) Bagi kantor pelayanan pajak Pratama Jakarta Kramat Jati

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyumbangkan pemikiran dan saran-saran guna memperbaiki kinerja di kantor pelayanan pajak pratama Jakarta Kramat Jati sebagai sarana afektivitas dan efesiensi dalam penyelenggaraan pelayanan, konsultasi, dan pengawasan serta bimbingan terhadap wajib pajak.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam hal membayar pajak.
- c) Penelitian ini sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan sistem e-filing dalam rangka meningkatkan pembayaran perpajakan.

3) Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pajak

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan kepada kas Negara bersifat dipaksakan untuk mendanai belanja Negara dan memenuhi kepentingan masyarakat dengan tidak mendapatkan kontraprestasi kembali secara langsung. Hal ini disebutkan dalam UU No.16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya. Menurut Prof Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam buku Mardiasmo (2011: 1) menyatakan adalah:

“iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”

Selanjutnya Mardiasmo (2016:3) mendefinisikan pajak sebagai iuran dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan

dan yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2.2. Fungsi Pajak

Dari pengertian pajak diatas dapat diketahui bahwa fungsi pajak adalah sebagai berikut menurut Waluyo (2011:6) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi penerimaan (Budgeter)

Pajak berfungsi sebagai dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai dimasukannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

2) Fungsi mengatur (regular)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh dikenakannya pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

Menurut Resmi (2015) sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga sistem pemungutan pajak, yaitu Official Assessment System, Self Assessment System, dan With Holding Assessment System. Official Assessment System, yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang dalam menentukan jumlah pajak terutangnya ditentukan oleh pemerintah (fiskus). Self Assessment System yaitu suatu sistem pemungutan pajak

yang dalam menentukan jumlah pajak terutang ditentukan sendiri oleh wajib pajak. With Holding Assessment System adalah suatu sistem pemungutan pajak yang menentukan jumlah pajak terutang dibantu oleh pihak ketiga (konsultan pajak). Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan Self Assessment System dimana wajib pajak berhak menghitung dan melaporkan pajak oleh wajib pajak sendiri. Untuk mempermudah sistem pelaporan pajak di Indonesia diterapkan sistem E-Filing.

2.3. Pengertian Sistem Modernisasi Perpajakan

Sistem modernisasi perpajakan dapat membantu adanya kepatuhan pembayaran pajak yang dapat diakses melalui website resmi Dirjen Perpajakan, sehingga tingkat penerimaan pembayar perpajakan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Marcus Taufan Sofyan (2005:53) menyatakan sistem modernisasi perpajakan adalah penerapan sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang merupakan perwujudan dari program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan jangka menengah yang menjadi prioritas reformasi perpajakan yang digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sejak tahun 2001. Sedangkan Pengertian Sistem modernisasi perpajakan menurut Suparman adalah sebagai berikut : “Sistem modernisasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat.”(2007:1)

Modernisasi pajak melalui pelayanan perpajakan berbasis teknologi informasi yang tepat guna merupakan salah satu solusi yang tidak hanya dapat memberikan pelayanan yang cepat, berkualitas, dan handal melainkan juga mendukung terciptanya penyederhanaan sistem perpajakan dan membantu terwujudnya good governance. Lebih jelas, pemanfaatan teknologi informasi secara tepat mampu mendukung program transparansi, dimana kemungkinan terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), termasuk di dalamnya penyalahgunaan kekuasaan dapat diminimalisasi (Setiyaji dan Amir, 2005). Selain itu, improvisasi bidang teknologi informasi juga dapat mengantisipasi dinamika bisnis yang terjadi.

Modernisasi pajak ini ditandai dengan penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan (Setiyaji dan Amir, 2005). Peningkatan pelayanan perpajakan ini terlihat dengan dikembangkannya administrasi perpajakan modern dan teknologi informasi di berbagai aspek kegiatan. Perubahan mendasar yang berkaitan dengan modernisasi pajak terjadi di awal tahun 2005 yaitu dilaksanakannya jenis pelayanan kepada Wajib Pajak yang baru dalam rangka penyampaian surat pemberitahuan dan penyampaian perpanjangan surat pemberitahuan tahunan melalui elektronik (e-filling) (Ratih,2009). Tiga Perubahan tersebut meliputi pelayanan kepada Wajib Pajak dari yang semula Wajib Pajak harus menyampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara langsung, sekarang ini penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dilakukan secara online di mana saja dan kapan saja.

Pegawai pajak yang tinggi. Penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Pandiangan (2008:9) telah terjadi paradigma dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan perpajakan, yakni: Rrestrukturisasi Organisasi dan Sistem Kerja Kantor Pelayanan Pajak, Perubahan Implementasi Pelayanan kepada Wajib Pajak, Fasilitas Pelayanan yang Memanfaatkan Teknologi Informasi (e-system), Perubahan Kode Etik Pegawai.

Pada prinsipnya suatu perubahan yang terjadi pada sistem administrasi perpajakan yang dapat mengubah cara berfikir dan juga perilaku aparat pajak serta tata nilai organisasi yang bertujuan untuk menjadikan Direktorat Jendral Pajak menjadi suatu institusi yang profesional dengan citra yang baik di masyarakat merupakan konsep dari modernisasi administrasi perpajakan dan merupakan perbaikan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada dengan tujuan agar tercapainya tingkat kepatuhan Wajib Pajak, tingkat kepercayaan Wajib Pajak, serta tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi.

2.4. E-filling

E-filling adalah salah satu hasil dari modernisasi yang mempermudah wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu. Menurut www.pajak.go.id E-filling merupakan salah satu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara electronic yang dapat dilakukan melalui website direktorat jendral pajak atau website penyalur surat Pemberitahuan

(SPT) elektronik. Untuk menyampaikan surat Pemberitahuan (SPT) atau pemberitahuan perpanjangan surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan menggunakan e-Filing, Wajib Pajak dapat:

- 1) mengunjungi website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) dan klik pada icon e-Filing atau langsung mengunjungi alamat efiling.pajak.go.id; atau
- 2) mengunjungi halaman Penyalur SPT Elektronik yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP62/pj/2014 tanggal 25 maret 2014 tentang cara penyampaian surat pemberitahuan cara elektronik (E-filling) melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) , e-filling atau SPT adalah surat pemberitahuan masa tahunan yang berbentuk formulir elektronik dalam media computer dimana penyampaiannya dilakukan secara elektronik dalam bentuk data digital yang ditransfer atau disampaikan kedirektorat jedral pajak melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) Application Service Provider yang terintegrasi dan real time.

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasinya proses penyampaian SPT secara online lewat internet akan melibatkan tiga pihak. 1) wajib pajak itu sendiri, 2) perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP), 3) direktorat jenderal pajak lewat kantor pelayana pajak.

Wajib Pajak yang berminat melaksanakan menyampaikan pelaporan SPT secara online, terlebih dahulu harus menyampaikan surat permohonan kepada Direktorat Jendral Pajak yaitu kepada kepala kantor pelayanan pajak tempatnya terdaftar guna memperoleh E-FIN (Electronic Filing identification number) sebagai nomor identitas wajib pajak.

Electronic Filing identification System (E-FIN) adalah nomor identitas wajib pajak terdaftar berdasarkan permohonan wajib pajak. Permohonan diajukan secara tertulis dengan melampirkan foto-copy kartu nomor pokok wajib pajak dan atau surat keterangan terdaftar beserta foto-copy surat pengukuhan bagi pengusaha kena pajak.

Setelah memperoleh E-FIN, wajib pajak dapat mendaftar kesalah satu perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pajak dan akan menerima Digital certificate dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan E-FIN yang telah dimiliki wajib pajak, yang fungsinya sebagai pengaman data Surat Pemberitahuan wajib pajak dalam bentuk encryption (pengacakan) sehingga hanya bisa dibaca oleh sistem tertentu (dalam hal ini sistem penerimaan Surat Pemberitahuan, ASP (Penyedia Jasa Aplikasi) dan Direktorat Jendral Pajak) dengan nama dan Nomor Pokok Wajib Pajak yang bersangkutan. Segera setelah itu, wajib pajak dapat menyampaikan surat pemberitahuan secara online, untuk memulai menyampaikan Surat Pemberitahuan-nya secara online, wajib pajak terlebih dahulu harus login ke situs ASP (Penyedia Jasa Aplikasi) yang telah dipilih. Selain itu,

sertiifikat (Digital Certificate) yang diperoleh akan selalu digunakan setiap kali wajib pajak akan menyampaikan surat pemberitahuan-nya secara online.

Penggunaan e-filling ini dilakukan bertujuan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai. Selain itu, penggunaan e-filling dapat mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas (Ratih,2009). Adanya kemudahan untuk memenuhi kewajiban perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu, transisi cara penyampaian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dapat memudahkan dan memberi manfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sendiri dalam pengelolaan pajak. Oleh karena itu perlu dukungan semua pihak secara terus-menerus agar peningkatan pelayanan kepada wajib pajak terus berjalan dan sekaligus tercapainya administrasi perpajakan yang modern

2.5 Teori Persepsi

Pengertian persepsi menurut berbagai ahli sebagai berikut : “Persepsi adalah suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono 2013)” . “Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins 2008). Dengan demikian dapat dikemukakan

bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk di ungkapkan ke lingkungan sekitar. Dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai dengan sudut pandang orang tersebut.

Menurut Martina (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya 1) faktor personal dengan indikator berupa sikap, motivasi, kepercayaan, pengalaman dan pengharapan 2) faktor situasional dengan indikator berupa waktu, keadaan sosial dan tempat kerja. Persepsi seseorang terhadap teknologi akan di persepsikan secara berbeda. Persepsi seseorang itu ada yang merasa teknologi baru sangat bermanfaat terhadap aktivitasnya sehari hari. Tetapi ada juga persepsi seseorang yang menyatakan bahwa dengan adanya teknologi membuat dirinya tidak nyaman dan membuat pekerjaan menjadi lebih repot karena tidak sesuai dengan kemampuan seseorang.

2.6 Teori Perilaku dalam Implementasi Teknologi Informasi

Malone (1997) dan Laudon (2005), berdasarkan teori keperilakuan, diajukan teori yang mengatakan bahwa teknologi informasi mampu mengubah hierarki dari pengambilan keputusan pada organisasi dengan cara menekan biaya yang diperlukan oleh informasi dan memperluas distribusi informasi. Terkait dengan e-filing, dengan diciptakannya e-filing dalam Direktorat Jendral Pajak dapat merampingkan posisi-posisi dalam organisasi tersebut. Teknologi informasi mampu membawa informasi

langsung dari unit-unit operasi ke atasan, dengan demikian mengurangi pekerja data yang terkait.

Teknologi informasi juga dapat mendistribusikan informasi secara langsung kepada para pekerja di level yang lebih rendah. Aspek berperilaku dalam implementasi teknologi informasi berkaitan juga dengan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi yang diterapkan. Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor diterimanya penggunaan teknologi informasi. Salah satu teori penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi disebut dengan TAM.

2.7 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis (1989). Teori ini dikembangkan dari Theory of Reasoned Action atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Davis (1989) menyatakan TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan dua variabel, yaitu persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan suatu item, maka akan

dapat meningkatkan kinerja pengguna tersebut. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.

Pratama (2008) mengungkapkan penerimaan pengguna atau pemakai teknologi informasi menjadi bagian dari riset dari penggunaan teknologi informasi, sebab sebelum digunakan dan diketahui kesuksesannya, terlebih dahulu dipastikan tentang penerimaan atau penolakan atas penggunaan teknologi informasi tersebut. Penerimaan pengguna teknologi informasi sangat erat kaitannya dengan variasi permasalahan pengguna dan potensi imbalan yang diterima jika teknologi informasi diaplikasikan dalam aktivitas pengguna kaitannya dengan aktivitas perpajakan (Pratama, 2008).

TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi kegunaan (usefulness), sedangkan faktor kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (ease of use). TAM dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pengambilan variabel yaitu bahwa persepsi terhadap kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi (perceived Ease of Use) mempengaruhi sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) individu dalam penggunaan Teknologi Informasi, yang selanjutnya akan menentukan perilaku dari individu tersebut apakah akan menggunakan teknologi informasi. Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan

untuk meneliti perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi. Model TAM ini dipilih digunakan dalam penelitian ini karena merupakan model yang paling banyak digunakan dalam penelitian terhadap sistem informasi dan lebih khusus untuk mengukur kesuksesan dari sistem informasi yang dikembangkan.

2.8 Task Technology Fit (TTF)

TTF dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, TTF merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Prioritas TTF adalah interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Contoh : sistem e-filing yang memiliki fungsi sebagai sarana pelaporan pajak dapat membantu kewajiban WP dalam melaporkan pajak secara online dan realtime.

2.9 Sikap Perilaku

Pengaruh Sikap perilaku (Attitude behavior) terhadap Penggunaan e-filing Penelitian yang dilakukan Amoroso dan Gardner (2004) menemukan bahwa pengguna mungkin memiliki sikap yang positif jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Studi

yang dilakukan Wiyono (2008) terhadap para Wajib Pajak yang telah mencoba atau menggunakan e-filing di Indonesia menunjukkan hasil bahwa sikap penggunaan e-filing berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan e-filing. Studi dari Lee et al (2003) juga menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan teknologi. Dengan adanya sikap yang positif dari pengguna saat menggunakan suatu teknologi dalam hal ini e-filing maka kecenderungan untuk memakai e-filing akan selalu ada dibandingkan dengan pengguna yang memiliki sikap negatif.

2.10 Persepsi Kegunaan

Sikap terhadap perilaku menggunakan teknologi sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (an *individual's positive or negative feelings about performing the target behavior.*) Davis dalam Wibowo (2006: 2) menyatakan bahwa Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sedangkan, Nasution dalam Wibowo (2006:2) menyatakan bahwa faktor sikap (attitude) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (cognitive), afektif (affective), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (behavioral components).

Pengukuran konstruksi kegunaan Davis yang dikutip oleh Jogyanto (2007) terdiri dari: 1) Menjadikan pekerjaan lebih cepat, 2) bermanfaat, 3) menambah produktifitas, 4) mempertinggi efektifitas, 5) mengembangkan kinerja pekerjaan. Konstruksi persepsi kegunaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi, selain itu konstruk persepsi kegunaan merupakan konstruk paling signifikan dan penting dalam mempengaruhi sikap, minat, dan perilaku didalam menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan konstruk yang lain.

2.11 Persepsi Kemudahan

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Nasution (2004: 5) menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Kemudahan yang mengarah pada keyakinan individu bahwa pemakaian sistem tersebut tidak banyak memerlukan usaha. Faktor eksternal ini seperti perlengkapan sistem (menu dan icon yang dirancang untuk mempermudah penggunaan).

Salah satu faktor yang menyebabkan pemakai menerima atau menolak sistem adalah keterkaitan dengan penggunaan sistem. Pengguna cenderung untuk menggunakan atau tidak suatu aplikasi yang dianggap sebagai sesuatu yang mereka yakini akan membantu kinerja mereka dalam melakukan pekerjaan. Penerimaan sistem informasi berarti pemakai mendukung, berpartisipasi, dan menggunakan sistem informasi tersebut dalam menunjang kegiatan operasional sehari-hari dengan menggunakan ukuran yaitu kemudahan penggunaan sistem dan kegunaan sistem.

Kemudahan penggunaan sistem memiliki arti bahwa bentuknya tidak membingungkan, jelas, dan mudah dimengerti. Sedangkan, yang dimaksud kegunaan sistem berarti suatu tingkat di mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan lepas dari suatu usaha tertentu melalui proses penguasaan aplikasi tertentu. Webster dan Staples dalam Rahayu (2002: 17) menemukan bahwa individu ataupun kelompok yang senang bermain-main dengan komputer akan memiliki perilaku yang positif terhadap komputer. Fakta tersebut menyimpulkan bahwa mereka yang merasa lebih nyaman menggunakan komputer lebih memiliki kecenderungan untuk menggunakan media elektronik untuk aktifitas sharing informasi.

Menurut Davis yang dikutip Jogiyanto(2007) memberikan beberapa indikator konstruk kemudahan penggunaan TI yaitu: 1) Kemudahan untuk mempelajari, 2) Nyaman, 3) Jelas & dan mudah dimengerti, 4) Fleksibel, 5) keterampilan menjadi

bertambah, 6) Mudah digunakan. Konstruk kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap, minat dan penggunaan sesungguhnya.

2.12 Penggunaan E-filing

Penggunaan E-filing merupakan penggunaan sistem yang dapat diukur dari website yang dikunjungi oleh pengguna sistem informasi. Penggunaan e-filing ini dilakukan bertujuan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai. Selain itu, penggunaan e-filing dapat mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas (Ratih,2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (user satisfaction) merupakan sebuah respon untuk tiga tipe aspirasi sebuah sistem informasi: kualitas informasi (information quality), kualitas sistem (system quality), kegunaan (usefulness). Dengan kata lain jika pengguna memiliki pengalaman yang cukup baik dalam menggunakan e-filing, maka kepercayaan diri pengguna tersebut terhadap penggunaan e-filing semakin tinggi sehingga akan menganggap pengoperasian e-filing cukup mudah.

Penggunaan sistem berhubungan dengan sikap perilaku dalam merespon teknologi, tingkat penggunaan, dan kemudahan. Nasution dalam Wibowo (2006: 2) menyatakan bahwa faktor sikap (attitude) sebagai salah satu aspek yang

mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (cognitive), afektif (affective), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (behavioral components). Minat perilaku pengguna E-Filing ini dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu maka ada beberapa hasil penelitian tentang minat perilaku pengguna E-Filing. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul (2012) dan Risal (2013) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan E-Filing. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2009) menyatakan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem E-Filing berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna E-Filing. Menurut Aulya Dyanrosi (2015), yang menyatakan bahwa pengalaman dalam menggunakan E-Filing berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan E-Filing.

2.13 Hubungan Antar Variabel

2.13.1 Pengaruh Sikap Perilaku terhadap Penggunaan E-filing

Sikap perilaku adalah reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beragam bidang salah satunya adalah penggunaan E-filing Wibowo (2006: 2). Perilaku penerimaan pengguna untuk menggunakan e-filing ditentukan oleh minat dan minat itu sendiri dibentuk dari sikap dan norma subjektif. selanjutnya mempertimbangkan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-

kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya, dan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi yang relevan Secara keseluruhan, oleh karena itu perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya yang sudah terbukti kebenarannya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sikap perilaku memiliki pengaruh terhadap penggunaan E-filing. Semakin tinggi kepercayaan wajib pajak tentang sistem E-filing maka penggunaan E-filing akan meningkat.

2.13.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan E-filing

Persepsi kegunaan adalah suatu tingkat di mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan lepas dari suatu usaha melalui proses penguasaan aplikasi tersebut Nasution (2004: 5). Persepsi kegunaan dapat disimpulkan sejauh mana wajib pajak percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pengguna. Persepsi kegunaan merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi seperti penggunaan E-filing. Salah satu alasan mengapa Wajib Pajak menggunakan e-filing untuk melaporkan pajaknya adalah alasan ekonomis waktu. Tingkat kecepatan sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk menggunakan Sistem E-filing. Seseorang akan timbul minat untuk menggunakan sistem informasi baru apabila sistem tersebut memberikan manfaat. Dengan menggunakan e-filing, Wajib Pajak

tidak perlu datang ke KPP, cukup dengan mengakses website e-filing yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan Semakin bermanfaat sistem E-Filing bagi wajib pajak maka minat wajib pajak dalam menggunakan E-Filing juga semakin besar.

2.13.3 Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan E-filing

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami bentuknya tidak membingungkan, jelas, dan mudah dimengerti oleh pengguna (Jogiyanto, 2007: 114). Wajib pajak mempercayai bahwa sistem penggunaan E-filing yang lebih fleksibel, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan bagi wajib pajak dalam penyampaian kewajiban pelaporan pajak.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bentuk suatu kemudahan jika akses penggunaan E-filing mudah dalam mengoperasikannya, jelas dan mudah dimengerti, sehingga Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan E-filing.

2.14 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai persepsi Sikap terhadap perilaku, Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan terhadap penggunaan E-filing telah banyak dilakukan oleh peneliti-

peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut telah banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi aparat pajak untuk meningkatkan kinerja tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kepatuhan wajib pajak.

Tabel 2.1s

Tabel penelitian terdahulu

Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Kesimpulan
Raisal C y Laihad (September 2013)	Pengaruh sikap terhadap perilaku wajib pajak, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap penggunaan E-filing di kota Manado	Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan E-filing. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan E-filing. Sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-filing
Nico Ramdani Saputra (2017)	Pengaruh sikap terhadap perilaku wajib pajak, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap penggunaan E-filing di	Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan E-filing. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan E-filing. Sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap penggunaan E-filing.

	KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga	
--	------------------------------------	--



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat KPP Pratama Jakarta Kramat Jati

KPP Pratama Jakarta Kramat Jati beralamatkan Jl. Dewi Sartika No.189A, RT.2/RW.5, Cawang, Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kramat Jati dibentuk sebagai bagian dari Rseorganisasi di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.01/2007 tanggal 31 Mei 2007, dan mulai beroperasi tanggal 2 Oktober 2007 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-86/PJ/2007 tanggal 11 Juni 2007. Oleh karena itu, dari hasil keputusan tersebut KPP Jakarta Kramat Jati dipecah menjadi dua Kantor Pelayanan Pajak, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati dan KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo. Adapun Wilayah Kerja KPP Pratama Jakarta Kramat Jati meliputi wilayah Kecamatan Kramat Jati Kotamadya Jakarta Timur dengan luas 13,34 km².

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati salah satu intansi vertical di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak yang menerapkan sistem administrasi perpajakan modern sesuai peraturan menteri keuangan nomor 132/PMK.01/2006 tentang organisasi dan tata cara kerja vertical Direktorat Jendral Pajak.

3.1.2 Visi, Misi dan Tupoksi KPP Pratama Jakarta Kramat Jati

KPP Pratama Jakarta Kramat Jati mempunyai Visi dan Misi yang sama dengan Direktorat Jendral Pajak:

1) Visi KPP Pratama Jakarta Kramat Jati adalah :

Dalam Renstra Kementerian Keuangan Tahun 2015 – 2019 akan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif di abad ke-21, bahwa Kementerian Keuangan, dalam perannya sebagai pengatur dan pengelola keuangan negara, berperan sebagai prime mover dalam mendorong pembangunan nasional di masa depan. Melalui manajemen pendapatan dan belanja negara yang proaktif, Kementerian Keuangan menggerakkan dan mengarahkan perekonomian negara menyongsong masa depan. Penggerak utama berarti Pertumbuhan ekonomi yang inklusif mengindikasikan bahwa pertumbuhan dan pembangunan yang diarahkan oleh Kementerian Keuangan akan menghasilkan dampak yang merata di seluruh Indonesia.

Hal ini akan tercapai melalui koordinasi yang solid antar pemangku kepentingan dalam pemerintahan serta melalui penetapan kebijakan fiskal yang efektif. Menekankan abad ke-21 sebagai periode waktu menunjukkan bahwa Kementerian Keuangan menyadari peran yang dapat dan harus dijalankan di dunia modern, dengan menghadirkan teknologi informasi serta proses-proses yang modern guna mewujudkan peningkatan yang berkelanjutan.

2) Misi KPP Pratama Jakarta Kramat Jati adalah :

Menjadi Institusi Penghimpun Penerimaan Negara berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang mampu mewujudkan Kedaulatan dan Kemandirian Negara,

yaitu mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil, pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan, aparatur pajak yang berintegritas, kompeten dan profesional; dan kompensasi yang kompetitif berbasis sistem manajemen kinerja.

Tugas Pokok dari KPP Pratama Jakarta Kramat Jati yaitu melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya Dalam Wilayah Kecamatan Kramat Jati dan Kecamatan Makasar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KPP Pratama Jakarta Kramat Jati mempunyai Fungsi:

- 1) pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, serta penilaian objek Pajak Bumi dan Bangunan
- 2) penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan
- 3) pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya
- 4) penyuluhan perpajakan
- 5) pelaksanaan registrasi Wajib Pajak
- 6) pelaksanaan ekstensifikasi
- 7) penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak
- 8) pelaksanaan pemeriksaan pajak

- 9) pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak
- 10) pelaksanaan konsultasi perpajakan
- 11) pelaksanaan intensifikasi
- 12) pembetulan ketetapan pajak
- 13) Pelaksanaan administrasi kantor

3.1.3 Wilayah Kerja KPP Pratama Jakarta Kramat Jati

1) Kecamatan Kramat Jati meliputi :

- a. Kelurahan Balekembang
- b. Kelurahan Batuampar
- c. Kelurahan Cawang
- d. Kelurahan Ciliitan
- e. Kelurahan Dukuh
- f. Kelurahan Kp. Tengah
- g. Kelurahan Kramat Jati

2) Kecamatan Makasar meliputi :

- h. Kelurahan Cipinang melayu
- i. Kelurahan Halim perdana kusuma
- j. Kelurahan Kebon pala
- k. Kelurahan Makasar
- l. Kelurahan Pinang ranti

Dari wilayah tersebut terdapat enam kawasan yang memberi kontribusi penerimaan pajak cukup besar untuk KPP Pratama Jakarta Kramat Jati yaitu:

- 1) Jalan Kebon Raya Bogor
- 2) Kawasan Halim Perdana Kusuma
- 3) Kawasan Condet
- 4) Kawasan Cipinang Melayu
- 5) Kawasan Menara Cardig
- 6) Kawasan Intirub

3.1.4 Struktur Organisasi KPP Pratama Jakarta Kramat Jati Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Stuktur Organisasi:

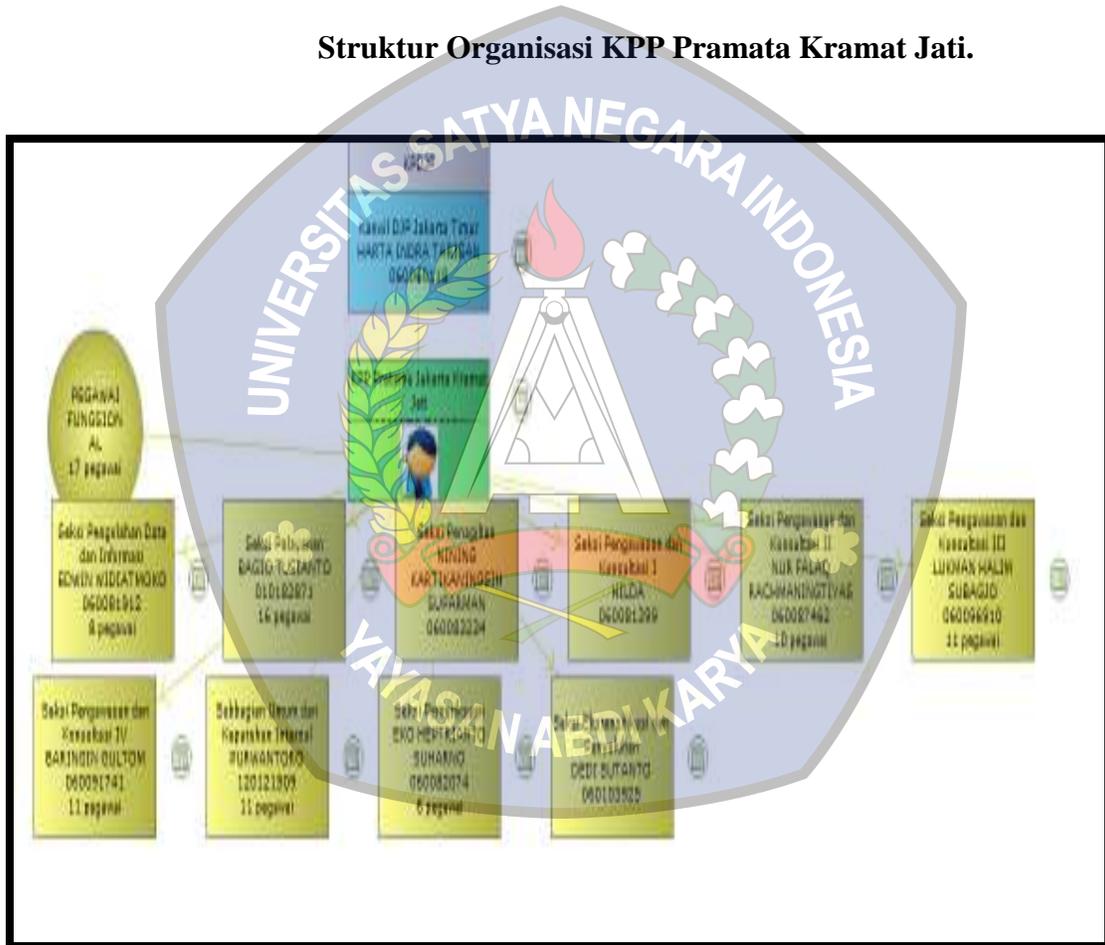
- 1) Kedudukan Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kramat Jati merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Timur.
- 2) Tugas KPP Pratama mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya dalam wilayah Kecamatan Kramat jati dan Kecamatan Makasar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Fungsi Dalam melaksanakan tugasnya, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati menyelenggarakan fungsi : pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, serta penilaian objek Pajak Bumi dan Bangunan, penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian

dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.

Gambar dibawah ini menunjukkan bagan struktur organisasi pada KPP Pratama Kramat Jati.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi KPP Pratama Kramat Jati.



3.2 Metodologi Penelitian

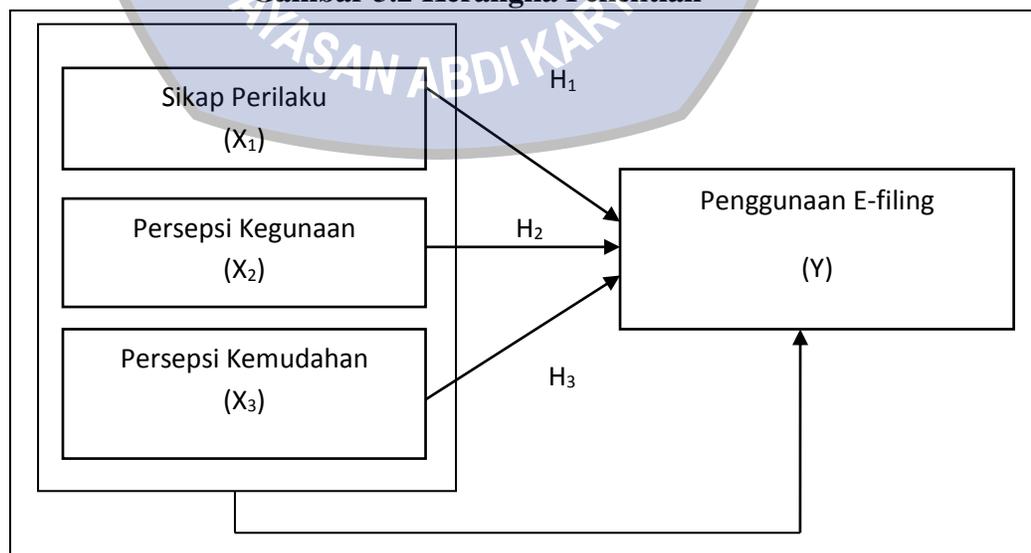
3.2.1 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan bulan April sampai juni 2018. Tempat penelitian sekaligus menjadi objek penelitian pada kantor pelayanan pajak Pratama Jakarta Kramat Jati.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kasual (casual Research) yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau lebih variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas (independent variabel) dalam penelitian ini adalah sikap perilaku, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan variabel terikat (dependent variabel) adalah penggunaan e-filing. Dan berikut merupakan kerangka pemikiran teoristis.

Gambar 3.2 Kerangka Penelitian



3.4 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui persepsi sikap terhadap perilaku, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-filing.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho₁ : sikap perilaku tidak berpengaruh terhadap penggunaan e-filing

Ha₁ : sikap perilaku berpengaruh terhadap penggunaan e-filing

Ho₂ : Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan e-filing

Ha₂ : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing

Ho₃ : Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan e-filing

Ha₃ : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan e-filing

Ho₄ : sikap perilaku, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan e-filing

Ha₄ : sikap perilaku, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan e-filing

3.5. Variabel dan skala pengukuran

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel yang akan diteliti, 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu :

1) Variabel Independen (Variabel X) atau variabel bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah

- a. Sikap perilaku (X₁)
- b. Persepsi Kegunaan (X₂)
- c. Persepsi Kemudahan (X₃)

2) Variabel Dependen (Variabel Y) variabel terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel Y adalah dalam penelitian ini adalah Terhadap Penggunaan E-filing (Y).

3.5.2 Skala pengukuran

Skala pengukuran adalah merupakan alur ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh kuesioner jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam suatu kuesioner. Skala yang penulis gunakan adalah likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Skor atas pilihan jawaban untuk quisioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Pengukuran

PERNYATAAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4

Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Operasi variabel penelitian adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri –ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Operasional variabel terdiri dari tiga variabel independen yaitu Sikap Perilaku, (X1), Persepsi Kegunaan (X2) Persepsi Kemudahan (X3) dan Variabel Dependent yaitu Penggunaan E-filing (Y). Penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Sikap Perilaku (X ₁) (Jogiyanto: 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa nyaman berinteraksi dengan E-Filling 2. Senang menggunakan Filling 3. Menikmati menggunakan E-Filling 	Ordinal

<p>Perepsi Kegunaan (X₂) (Jogiyanto:2007)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan E-filing dapat meningkatkan proforma pelaporan pajak 2. Penggunaan E-filing dapat meningkatkan efektifitas pelaporan pajak 3. Penggunaan E-filing dapat meningkatkan efesiensi pelaporan pajak 	<p>Ordinal</p>
<p>Persepsi Kemudahan (X₃) (Jogiyanto: 2007)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari E-filing adalah mudah 2. Menggunakan E-filing adalah mudah 3. Interaksi dengan E-filing adalah jelas dan dipahami 4. Mudah beradaptasi dengan E-filing 5. Mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan E-filing 6. Saya mudah mengakses 	<p>Ordinal</p>

	aplikasi E-filing	
--	----------------------	--

3.7 Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Metode penelitian kepustakaan (library research)

metode penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui membaca dan mempelajari buku-buku yang ada serta sumber data lainnya beriterikatan dengan pembahasan masalah penelitian yang dibutuhkan.

2) Metode penelitian lapangan (Field Research)

metode dengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian tersebut.

3.8 Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrument (kuesioner) yang berisi daftar pernyataan kepada responden. Angket yang akan adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang di anggap paling sesuai.

3.9 Instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang akan diberikan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta, Kramat Jati.

3.10 Jenis Data

Data primer ini adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan untuk menjawab kuesioner atau berkomunikasi langsung kepada responden melalui kuesioner yang langsung diberikan kepada responden. Data yang diperoleh langsung dari wajib pajak pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kramat Jati.

3.11 Populasi dan Sample

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas. Dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek itu (Sugiono,2016:81), populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta, Kramat Jati.

2) **Sample**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2016:81), pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Random sampling, yaitu mempunyai tujuan atau target tertentu Dalam memilih sampel secara acak. Sample dalam penelitian ini adalah setiap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta, Kramat Jati yang didapatkan secara acak.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin agar bisa diketahui berapa jumlah sampel yang akan diambil rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= Sampel

N = Populasi

e = error tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi.

Dalam rumus slovin memakai 5-10 %, dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini mengambil tingkat kesalahan error 10 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan diuji adalah sebanyak 100 responden.

3.12 Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengukur dengan menggunakan instrument penelitian, dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kwalitaas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dan uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.12.1 Uji Validitas Data

Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur yang menunjukkan bahwa instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2009:49). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil output (Corrected Item - Total Correlation) dengan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid, tetapi jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Imam Ghozali, 2009:45).

3.12.2 Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) merupakan salah satu penentuan keandalan suatu hasil penelitian uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen yang handal dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda (Cooper dan Schindler,2006). Reliabilitas item diuji

dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS for Windows versi 21.0 Akan dilihat nilai Alpha- Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam suatu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,09$ maka reliabilitas sempurna.
- 2) Jika nilai Cronbach Alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
- 3) Jika nilai Cronbach Alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat.
- 4) Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Untuk pengambilan nilai reliabilitas sebaiknya angka reliabel diatas $0,60$ atau nilai Cronbach Alpha diatas $0,60$.

3.12.3 Tranformasi Data Ordinal ke Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian ini data yang berskala ordinal (Menggunakan sakala likert) sehingga data tidak dapat langsung dianalisis dengan mmenggunakan statistic parametik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi internal untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametric (Ghozali,2016:38). Data berskala ordinal harus diubah dulu kedalam data interval dengan menggunakan rumus.

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - X)}{s}$$

Dimana :

Ti : Skor baku (data interval)

Xi : SSkor mentah (data ordinal)

X : Rata-rata (mean)

S : Standar devisi

3.13 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi yaitu.

3.13.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dalam penelitian ini akan diuji kenormalannya dengan normal probability plot. Normal probability plot digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak, Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Jika data menyebar disekitar garis diaogonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali,2016:54).

3.13.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model. Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Dasar pengambilan kesimpulan adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika tidak terbentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125).

3.13.3 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) VIF (Variance Inflation Factors). Jika tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011:105).

3.14 Uji Analisis Data

3.14.1 Uji korelasi

Bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel serta mengukur keeratan hubungan dari kedua variabel tersebut. Kriteria tingkat kekuatan korelasi antar dua variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

3.14.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang serig digunakan adalah dengan uji Durbin –Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.14.3 Uji Hipotesis

Pengujian digunakan untuk menguji apakah hasil koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Pengujian dilakukan terhadap 3 variabel independen (bebas), apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian ini terdiri dari:

3.14.3.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (independent variabel) secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen variabel). Nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima), sedangkan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

3.14.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen secara signifikan terhadap variabel

dependen. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat

3.14.3.3 Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R^2) tujuan pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (y) yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R-squared). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel independen, lemah. Sebaliknya jika R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen sangat kuat.

3.14.4 Analisis Regresi Linier Berganda

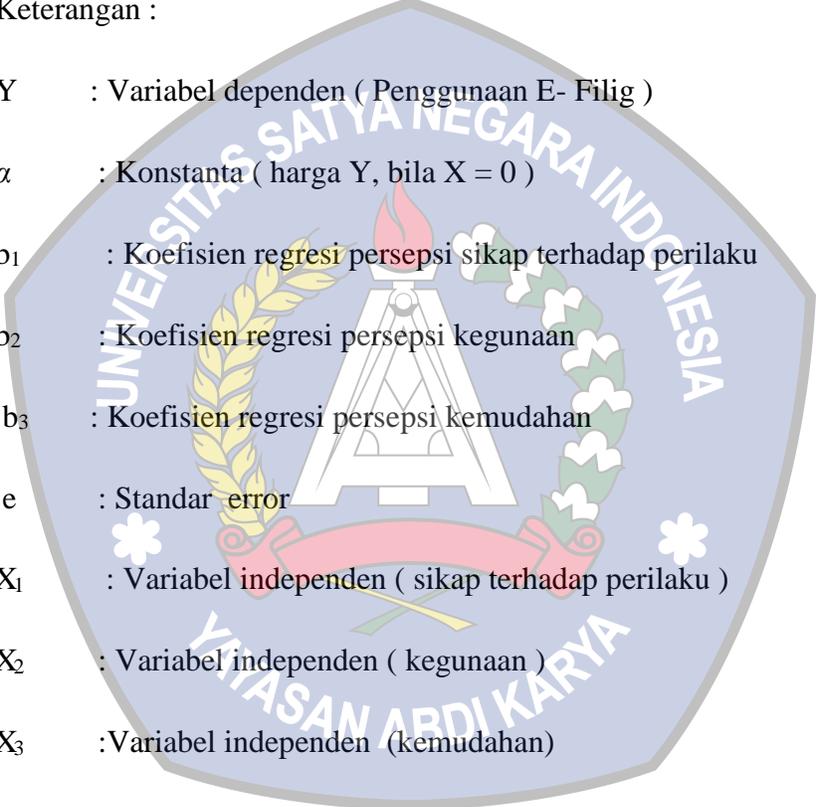
Analisis dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis dipilih dalam penelitian ini karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yaitu

Sikap Perilaku (X_1), Persepsi Kegunaan (X_2), dan Persepsi Kemudahan (X_3) terhadap variabel dependen (terikat) Penggunaan E-filing (Y). (Ghozali,2016: 194).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- 
- Y : Variabel dependen (Penggunaan E- Filing)
- α : Konstanta (harga Y , bila $X = 0$)
- b_1 : Koefisien regresi persepsi sikap terhadap perilaku
- b_2 : Koefisien regresi persepsi kegunaan
- b_3 : Koefisien regresi persepsi kemudahan
- e : Standar error
- X_1 : Variabel independen (sikap terhadap perilaku)
- X_2 : Variabel independen (kegunaan)
- X_3 : Variabel independen (kemudahan)

BAB IV

ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Hasil Kusioner yang Disebar

Pengolahan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan program Microsoft Excel dan Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 21.0 data yang diolah adalah pemahaman responden mengenai Pengaruh sikap perilaku, Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan terhadap penggunaan E-filing.

pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin agar bisa diketahui berapa jumlah sample yang akan diambil, dari hasil perhitungan diperoleh wajib pajak yang terlibat sebanyak 100 responden penyebaran kusioner telah dilaksanakan di KPP Pratama Jakarta Kramat Jati.

Responden telah mengisi kusioner dengan 15 pernyataan dari variabel independen sikap perilaku (X_1), variabel independen persepsi kegunaan (X_2), variabel independen persepsi kemudahan (X_3), dan variabel dependen penggunaan E-filing (Y). Berikut adalah jumlah data pernyataan kusioner seperti pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Pernyataan

Variabel	Jumlah pernyataan
Variabel Sikap Perilaku (X ₁)	3
Variabel Persepsi Kemudahan (X ₂)	3
Variabel Persepsi kemudahan (X ₃)	6
Variabel Penggunaan E-filing (Y)	3
Jumlah	15

Sumber: Data diolah 2018

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kramat Jati. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kramat Jati adalah 185.463, dan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak yang di dapatkan secara random dihitung berdasarkan perhitungan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{185.465}{1 + 185.465 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{185.465}{1 + 185.465 (0.01)}$$

$$n = \frac{185.465}{1.855,65}$$

n = 99,946

n = 100 (dibulatkan 100)

Keterangan :

N = Sample

N = Populasi

E = error tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi.

Data demografi responden, tabel dibawah ini menyajikan beberapa karakteristik responden sebagai berikut :

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat persentase responden laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati Percent
Valid	Laki-Laki	54	54.0	54.0	54.0
	Perempuan	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistis 21.0 2018

Dari data Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar adalah

berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 54 responden atau 54%, sedangkan responden yang terkecil berjenis kelamin wanita yaitu berjumlah 46 responden atau 46%.

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan usia, Peneliti membagi menjadi 5 kategori, yaitu 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun dan 41-45 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan persentase usia sehingga rata-rata keseluruhan usia responden pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency			Cumulative Percent
			Percent	Valid Percent	
Valid	20thn-25thn	18	18.0	18.0	18.0
	26thn-30thn	26	26.0	26.0	44.0
	31thn-35thn	31	31.0	31.0	75.0
	36thn-40thn	20	20.0	20.0	95.0
	41thn-45thn	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistis 21.

Dari data karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa, jumlah responden terbanyak berada pada jenjang usia antara 31-35 tahun yaitu berjumlah 31 responden, diikuti oleh kategori usia 26-30 tahun

yaitu berjumlah 26 responden atau 26%. Kemudian jumlah responden terkecil kedua berada pada jenjang usia 20-25 tahun yaitu 18 responden atau 18%, dan responden terkecil yaitu 41-45 tahun yaitu 5 responden atau 5%.

4.1.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Pendidikan, Peneliti membagi kategori ini dalam empat bagian gelar akademik dimiliki oleh responden yaitu : Strata 2, Strata 1, D3 dan Lainnya. Dalam kategori Lainnya, responden dapat mengisi jenjang pendidikan nya selain dari S1, S2 atau D3. Dari kuesioner yang disebar oleh peneliti, dapat diketahui hasilnya pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S2	5	5.0	5.0	5.0
	S1	61	61.0	61.0	66.0
	D3	13	13.0	13.0	79.0
	LAINNYA	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistis 21.0 2018

Dari data karekteristik respoden berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak memiliki jenjang

pendidikan S1 yaitu 61 responden atau 61%, jenjang pendidikan dikategori Lainnya berada di tingkat ke-2 yaitu 21 responden atau 21%, Pendidikan D3 berada di tingkat ke-3 yaitu 13 responden atau 13% sementara responden persentase terkecil adalah jenjang pendidikan terakhir S2 5 responden atau 5%.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, Peneliti membagi kategori ini dalam empat bagian yaitu : pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, dan lainnya. Dalam kategori Lainnya, responden dapat mengisi jenjang pendidikannya selain dari pegawai swasta, pegawai negeri, dan wiraswasta. Dari kuesioner yang disebar oleh peneliti, dapat diketahui hasilnya pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Negeri	16	16.0	16.0	16.0
	Pegawai Swasta	69	69.0	69.0	85.0
	Wiraswasta	14	14.0	14.0	99.0
	Lainnya	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic 21.0 2018

Dari data output IBM SPSS berdasarkan data pekerjaan ditemukan bahwa 16% atau 16 responden Pegawai Negeri, 69% atau 69 responden berprofesi sebagai Pegawai swasta, 14% atau 14 responden wiraswasta dan 1% atau 1 responden adalah lainnya yang mana dalam data kuisisioner responden tidak menyebutkan jenis pekerjaannya.

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel yang ada. Uji korelasi yang digunakan dengan menggunakan “*Pearson Correlation*” adapun dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} adalah sebagai berikut: Ghozali (2006:45)

-Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item pertanyaan Valid.

- Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ item pertanyaan tidak Valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas berdasarkan hasil kuesioner yang diolah dalam SPSS :

Sikap perilaku (X₁)

Tabel 4.6

Uji Validitas Persepsi Sikap terhadap Perilaku (X₁)

Item Pernyataan	r-hitung	r-Tabel	p-value	Keterangan
1	.902**	0,256	0,000	Valid
2	.905**	0,256	0,000	Valid
3	.947**	0,256	0,000	Valid

Sumber data : Output SPSS 21

Dari hasil uji validitas pada variabel sikap perilaku diatas menunjukkan bahwa seluruh item yang ada pada variabel tersebut adalah valid. Hal ini dibuktikan bahwa R_{hitung} dari masing-masing item adalah lebih besar dari R_{tabel} .

Persepsi Kegunaan (X₂)

Tabel 4.7

Uji Validitas Persepsi Kegunaan (X₂)

Item Pernyataan	r-hitung	r-Tabel	p-value	Keterangan
1	.963**	0,256	0,000	Valid
2	.952**	0,256	0,000	Valid
3	.939**	0,256	0,000	Valid

Sumber data : Output SPSS 21

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kegunaan menunjukkan bahwa seluruh item yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai R_{hitung} dari masing-masing item adalah lebih besar dari R_{tabel} .

Persepsi Kemudahan (X_3)

Tabel 4.8

Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X_3)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-Tabel	p-value	Keterangan
1	.934**	0,256	0,000	Valid
2	.936**	0,256	0,000	Valid
3	.937**	0,256	0,000	Valid
4	.945**	0,256	0,000	Valid
5	.933**	0,256	0,000	Valid
6	.932**	0,256	0,000	Valid

Sumber data: Output SPSS 21

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kemudahan menunjukkan bahwa seluruh item yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai R_{hitung} dari masing-masing item adalah lebih besar dari R_{tabel} .

Penggunaan E-filing (Y)

Tabel 4.9

Uji Validitas Penggunaan E-filing (Y)

Item Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	p-Palue	Keterangan
-----------------	----------	---------	---------	------------

1	.803**	0,256	0,000	Valid
2	.806**	0,256	0,000	Valid
3	.841**	0,256	0,000	Valid

Sumber data: Output SPSS 21

Hasil uji validitas pada variabel penggunaan E-filing menunjukkan bahwa seluruh item yang ada pada variabel tersebut adalah valid, karena nilai R_{hitung} dari masing-masing item adalah lebih besar dari R_{tabel} .

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk itu dilakukan uji reabilitas pada instrument penelitian dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*.

- 5) Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,09$ maka reliabilitas sempurna.
- 6) Jika nilai Cronbach Alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
- 7) Jika nilai Cronbach Alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat.
- 8) Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Untuk pengambilan nilai reliabilitas sebaiknya angka reliabel diatas $0,60$ atau

nilai Cronbach Alpha diatas 0,60.

Dari hasil perhitungan kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Reabilitas Persepsi Sikap Perilaku (X₁)

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	3

Sumber data: Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.944 > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel Sikap perilaku adalah reliable, artinya bahwa hasil pengukuran variabel sikap perilaku adalah konsisten.

Tabel 4.11

Uji Reabilitas Persepsi Kegunaan (X₂)

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	3

Sumber data: Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.967 > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel Persepsi Kegunaan adalah reliable, artinya bahwa hasil pengukuran variabel Persepsi kegunaan adalah konsisten.

Tabel 4.12

Uji Reabilitas Persepsi Kemudahan (X₃)

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	6

Sumber data: Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.946 > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel persepsi kemudahan adalah reliable, artinya bahwa hasil pengukuran variabel persepsi kemudahan adalah konsisten.

Tabel 4.13

Uji Reabilitas Penggunaan E-filing (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	3

Sumber data: Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.870 > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel penggunaan E-filing adalah reliable, artinya bahwa hasil pengukuran variabel penggunaan E-filing adalah konsisten.

4.2.3 Transformasi Data Dari Ordinal Ke Interval

Setelah memenuhi syarat uji validitas dan reabilitas data, tahap berikutnya adalah mengubah data ordinal ke data interval untuk memenuhi sebagai syarat untuk analisis parametrik. Perubahan ini dilakukan dengan menggunakan program Excel dengan acuannya adalah $T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{S}$ kemudian hasil transformasi baru diolah dengan program SPSS versi 21.

Dimana:

T_i : Skor baku (data interval)

X_i : Skor mentah (data ordinal)

X : Rata-rata (mean)

S : Standar deviasi

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test pada kolom Asmp Sig (2-tailed) yaitu jika Probability Value (sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal. Berikut adalah Tabel menunjukkan hasil Uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov Test dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

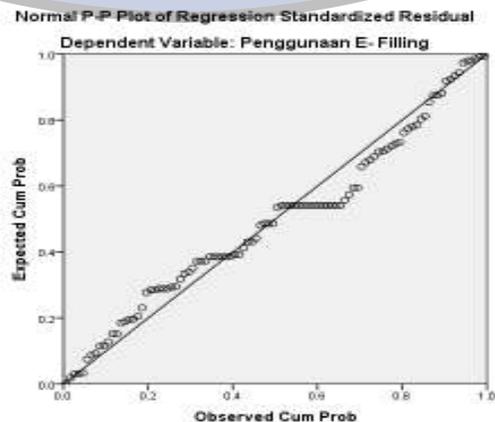
	Unstandardize d Residual
N	100
Normal Parameters ^{ab}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.68263107
Most Extreme Differences	
Absolute	.118
Positive	.118
Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z	1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.122

Sumber Data : Output SPSS 21

dari Dari tabel di atas diperoleh nilai Asym. Sig. (2-Tailed) dalam Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,122 Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai residual yang diuji dengan Kolmogorov-Smirnov Test melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Maka dapat dikatakan nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) > dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan data yang di ambil dari populasi berdistribusi normal. (Ghozali, 2013).

Hasil uji normalitas juga bisa dilihat dengan menggunakan metode analisis grafik dan melihat Norma Probability Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1
Norma Probability Plot



Hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa garis normal plot telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ Maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali,2013:105). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Mutikolinieritas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap Terhadap Perilaku	.420	2.382
	Persepsi Kegunaan	.328	3.048

	Persepsi Kemudahan	.373	2.680
--	--------------------	------	-------

Sumber : SPSS 21.0

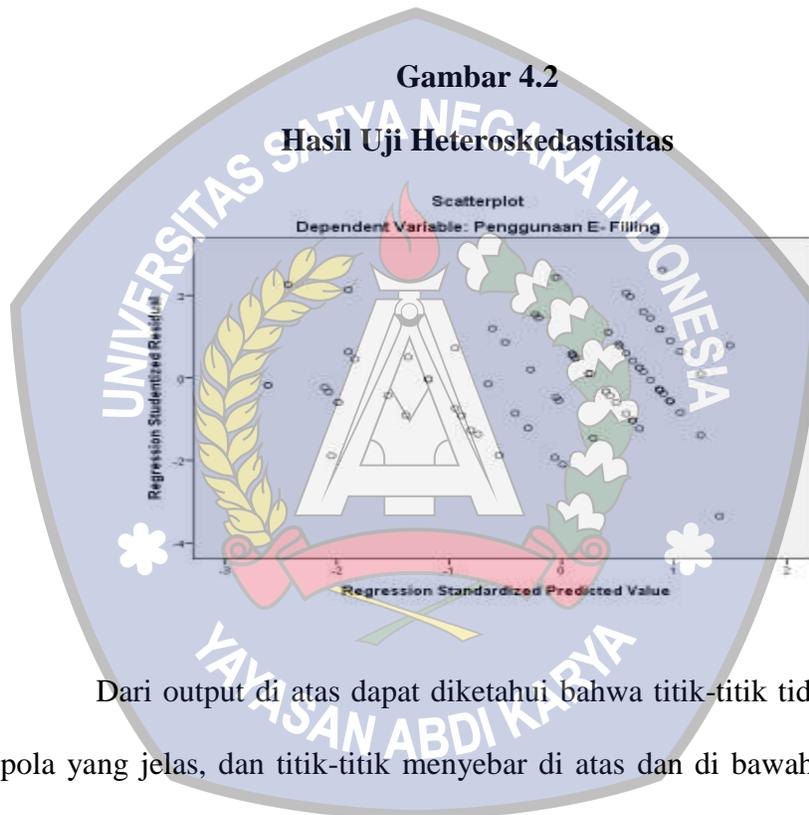
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance sikap perilaku $0,420 > 0,10$, Tolerance Persepsi Kegunaan $0,328 > 0,10$, dan Tolerance Persepsi Kemudahan $0,373 > 0,10$ begitu juga dengan variance inflation factor (VIF) variabel sikap perilaku $2,382 < 10$, variance inflation factor persepsi kegunaan $3,048 < 10$, dan variance inflation factor persepsi kemudahan $2,680 < 10$. sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat

diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen >0.50 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak pada model regresi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

4.4. Uji Analisa Data

4.4.1. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel serta mengukur keseratan hubungan dari kedua

variabel tersebut. Kriteria tingkat kekuatan korelasi antar dua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Interprestasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

Berikut adalah perhitungan koefisien korelasi berdasarkan data hasil kuesioner yang diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 21.0.

Tabel 4.17
Hasil Uji Korelasi

		Sikap			
		Perilaku (X1)	Persepsi kegunaan (X2)	Persepsi kemudahan (X3)	Penggunaan E-filing (Y)
Sikap Perilaku (X1)	Pearson Correlation	1	.736**	.692**	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100

Persepsi kegunaan (X2)	Pearson Correlation	.736**	1	.770**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Persepsi kemudahan (X3)	Pearson Correlation	.692**	.770**	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Penggunaan E-filing (Y)	Pearson Correlation	.837**	.872**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output SPSS 21.0

- 1) Dari uji korelasi pearson di atas, sikap perilaku (X₁) dengan variabel penggunaan e-filing memiliki korelasi positif dengan nilai Pearson Correlation adalah sebesar 0,837 yang tergolong diantara 0,80-1,000 dengan kategori sangat kuat. Nilai korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sikap perilaku dengan variabel penggunaan E-filing adalah memiliki hubungan yang searah.
- 2) Dari uji korelasi pearson di atas, persepsi kegunaan (X₂) dengan variabel penggunaan e-filing memiliki korelasi positif dengan nilai Pearson Correlation adalah sebesar 0,872 yang tergolong diantara 0,80-1,000 dengan kategori sangat kuat. Nilai korelasi yang bertanda positif menunjukkan

bahwa hubungan antara variabel persepsi kegunaan dengan variabel penggunaan E-filing adalah memiliki hubungan yang searah.

- 3) Dari uji korelasi pearson di atas, persepsi kemudahan (X_3) dengan variabel penggunaan e-filing memiliki korelasi positif dengan nilai Pearson Correlation adalah sebesar 0,868 yang tergolong diantar 0,80-1,000 dengan kategori sangat kuat. Nilai korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel persepsi kemudahan dengan variabel penggunaan E-filing adalah memiliki hubungan yang searah.

4.4.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dL dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang

menjelaskan. Berdasarkan tabel statistik Durbin Watson, dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) =100 , serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,6131 dan dU sebesar 1,7364 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.895	.693	1.996

a. Predictors: (Constant), Sikap Perilaku, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Penggunaan E- Filling

Dari hasil output di atas didapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,996. Karena nilai Durbin Watson 1,996 terletak di antara $dL < d < 4-du = 1,7364 < 1,996 < 2,2636$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh independen secara parsial dan simultan dengan menggunakan hasil output SPSS 21.0 sebagai berikut :

4.4.3.1 Uji Parsial (uji T)

Uji T yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas (sikap perilaku, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan) secara parsial atau individual dengan taraf signifikan 0,05. Uji T dilakukan dengan

membandingkan signifikansi T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $Sig.<0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima
2. Jika $Sig.>0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Atau dengan melihat t tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t tabel dihitung dari 2-tailed $\alpha = 0,05^2 = 0,025$, $df = n-k-1$ (dimana n adalah jumlah sampel dalam penelitian dan k adalah jumlah variabel independen). Maka Nilai df pada penelitian ini adalah $100-3-1=96$, sehingga diperoleh nilai $T_{tabel} = 1,9847$

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Uji T
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.312	.388		.804	.423
Sikap Perilaku	.298	.046	.322	6.410	.000
Persepsi Kegunaan	.302	.050	.340	5.984	.000
Persepsi Kemudahan	.184	.026	.384	7.208	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan E- Filing

Sumber data: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Pengaruh sikap perilaku (X_1) terhadap penggunaan E-filing (Y)

Dari tabel 4.20 coefficients menunjukkan bahwa variabel sikap perilaku mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 6,410 dimana T_{hitung} bernilai lebih besar dibanding T_{tabel} sebesar (1,9847) atau ($6,410 > 1,9847$) dan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya sikap perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filing

2) Persepsi kegunaan (X_2) Terhadap Penggunaan E-filing (Y)

Dari tabel 4.20 coefficients menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 5,984 dimana T_{hitung} bernilai lebih besar di banding T_{tabel} (1,9847) atau ($5,984 > 1,9847$) dan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filing.

3) Persepsi kemudahan (X_3) Terhadap Penggunaan E-filing (Y)

Dari tabel 4.20 coefficients menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 7,208 dimana T_{hitung} bernilai lebih besar di banding T_{tabel} (1,9847) atau ($7,208 > 1,9847$) dan tingkat signifikannya $0,000 <$

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filing.

4.4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu sikap perilaku (X_1), persepsi kegunaan (X_2), Persepsi kemudahan (X_3) dengan variabel dependen yaitu penggunaan E-filing (Y) secara simultan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{hitung} diperoleh dari hasil Output SPSS dalam Anova, sedangkan F_{tabel} diperoleh dari tabel $df = n-k-1 = 100-3-1 = 96$, yaitu $F_{tabel} = 2,31$. sedangkan uji F dilihat pada tabel ANOVA output SPSS dalam kolom sig. cara pengambilan keputusan uji F adalah :

1. Jika $Sig. < 0,05$, maka H_o di tolak dan H_a diterima
2. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_o diterima H_a ditolak

Tabel 4.20
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408.377	3	136.126	283.273	.000 ^b
	Residual	46.133	96	.481		
	Total	454.510	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan E- Filling

Berdasarkan tabel 4.210 di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 283,273 dimana F_{hitung} bernilai lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,31 ($283.273 > 2.31$), dengan tingkat signifikan F_{hitung} sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan E-filing.

4.4.3.3 Uji Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika Adjusted R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013:87). Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai korelasi pada tabel Model Summary output SPSS yang dikalikan dengan 100%. Hasil output SPSS yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji R
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.895	.693

b. Dependent Variable: Penggunaan E- Filling

Sumber data: Output SPSS 21.0.

Dari tampilan output SPSS model summary yang disajikan diatas, nilai adjusted R² adalah 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 89,5%. Masih terdapat 11,5% variabel dependen yang tidak mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini, digunakan penggunaan e-filling sebagai variable dependen dan variabel sikap perilaku, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan sebagai variabel independen. Adapun rumus yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$.

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan Dengan menggunakan Statistical Package For The Sosial Science (SPSS) 21.0 for Windows diperoleh hasil koefisien regresi berganda pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Koifisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.312	.388		.804	.423
1 Sikap Perilaku	.298	.046	.322	6.410	.000
Persepsi Kegunaan	.302	.050	.340	5.984	.000
Persepsi Kemudahan	.184	.026	.384	7.208	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan E- Filling

Sumber data: Output SPSS 21

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,312 + 0,298 X_1 + 0,302 X_2 + 0,184 X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koifisien regresi Variabel sikap perilaku (X1) bernilai positif sebesar 0,298, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari sikap perilaku mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari penggunaan E-filing

akan mengalami kenaikan sebesar 0,298 poin, begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari sikap perilaku mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel penggunaan E-filing akan mengalami penurunan sebesar 0,298 poin, dalam hal ini pengaruh dari variabel independen sikap perilaku adalah berbanding lurus dengan penggunaan E-filing juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

- 2) Koefisien regresi Variabel Persepsi Kegunaan (X_2) bernilai positif sebesar 0,302, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari persepsi kegunaan mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari penggunaan E-filing akan mengalami kenaikan sebesar 0,302 poin, begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari persepsi kegunaan mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel penggunaan E-filing akan mengalami penurunan sebesar 0,302 poin, dalam hal ini pengaruh dari variabel independen persepsi kegunaan adalah berbanding lurus dengan penggunaan E-filing juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi persepsi kemudahan (X_3) bernilai positif sebesar 0,184 , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari persepsi kemudahan mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari penggunaan E-filing akan mengalami kenaikan sebesar 0,184 poin, begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari persepsi kemudahan mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel penggunaan E-filing akan mengalami penurunan sebesar 0,184 poin, dalam hal ini pengaruh dari

variabel independen persepsi kemudahan adalah berbanding lurus dengan penggunaan E-filing juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Sikap perilaku (X_1) berpengaruh positif terhadap Penggunaan E-filing (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Sikap Perilaku mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 6,410 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 ($6,410 > 1,9847$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa Sikap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan E-filing.

Dengan signifikannya variabel sikap perilaku terhadap Penggunaan E-filing yang didapatkan dalam penelitian ini, menunjukkan perilaku pengguna untuk menggunakan E-filing ditentukan oleh minat suka atau tidak suka dalam menggunakan E-filing, jika wajib pajak mempunyai sikap yang positif, wajib pajak percaya bahwa E-filing mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka dominan wajib pajak akan menggunakan sistem E-filing, di banding pengguna yang memiliki sikap yang negative.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nico Ramdhani Saputra tahun 2017 memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu sikap perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan E-filing.

2. Persepsi Kegunaan (X₂) berpengaruh Positif terhadap Penggunaan E-filing (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Sikap Perilaku mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5,984 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 ($5,984 > 1,9847$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan E-filing.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan salah satu alasan mengapa wajib pajak menggunakan E-filing untuk melaporkan pajaknya adalah alasan sistem tersebut bersifat ekonomis dan praktis. Wajib pajak memiliki persepsi bahwa menggunakan E-filing dapat menjadikan pekerjaan lebih cepat, menambah produktifitas dan mempertinggi efektifitas. Persepsi-persepsi ini yang dapat mendorong wajib pajak untuk melaporkan pajak melalui sistem E-filing. Sikap positif untuk menggunakan sistem e-filing karena wajib pajak telah merasakan bermfaat dalam segi waktu, dan kinerja. Wajib pajak dalam hal ini wajib pajak di KPP Pratama Kramat Jati.

3. Persepsi Kemudahan (X₃) berpengaruh Positif terhadap Penggunaan E-filing (Y)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Sikap Perilaku mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 7,208 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 ($7,208 > 1,9847$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan E-filing.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak mampu menerima perkembangan teknologi informasi saat ini yaitu salah satunya adalah teknologi yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) dimana pelaporan pajak dilakukan secara online. System ini dapat diterima oleh wajib pajak dikarenakan lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah dalam mengoperasikannya. Tampilan website e-filing mudah dipahami dan ditambah adanya panduan dalam pengisian formulir pengisian pelaporan pajak menjadi salah satu alasan wajib pajak menyatakan bahwa pelaporan pajak tahunan melalui e-filing gampang dan mudah dipahami. Selain itu wajib pajak merasa dalam pelaporan pajak menggunakan e-filing tidak memerlukan banyak usaha. Dalam artian wajib pajak tidak harus datang langsung ke kantor pelayanan pajak setempat. Wajib Pajak hanya perlu untuk melaporkan pajak melalui online dimana saja dengan catatan terhubung dengan internet.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa sistem yang dirancang memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam penggunaan sistem

tersebut. Dalam hal ini pelaporan pajak melalui fasilitas e-filing khususnya di wilayah KPP Pratama Jakarta Kramat Jati.

4.6 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Bagian ini membahas persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Acuan interpretasi adalah penelitian sebelumnya yang dijelaskan sebelumnya pada Bab II. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23
Komparasi Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya		Hasil Penelitian	Komparasi
Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian		
Raisal C.Y (2013)	Pengaruh Perilaku wajib pajak Terhadap Penggunaan E-filing	Dalam penelitian ini saya temukan bahwa Sikap Perilaku, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan E-filing.	Penelitian sebelumnya memiliki hasil yaitu, sikap perilaku tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-filing, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan E-filing. Sedangkan penelitian ini memiliki hasil Sikap Perilaku, Persepsi Kegunaan, Persepsi

			Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan E-filing.
--	--	--	---

Sumber : Data diolah sendiri



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan mengenai pengaruh Sikap perilaku, Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan Terhadap penggunaan E-filing studi di kantor pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kramat Jati maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap Perilaku berpengaruh Positif terhadap Penggunaan E-filing. Dimana hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,410 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 ($6,410 > 1,9847$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Persepsi Kenggunaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan E-filing . Dimana hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,984 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 ($5,984 > 1,9847$), dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan E-filing Dimana hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,208 dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9847 ($7,208 > 1,9847$), dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

4. Sikap Perilaku, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap Penggunaan E-filing. Dimana hasil bahwa F_{hitung} sebesar 283,273 dimana F_{hitung} bernilai lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,31 ($283,273 > 2,31$) dan tingkat signifikan F_{hitung} sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,895 yang berarti seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel Dependen sebesar 89,5 % sedangkan 11,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran yang akan dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

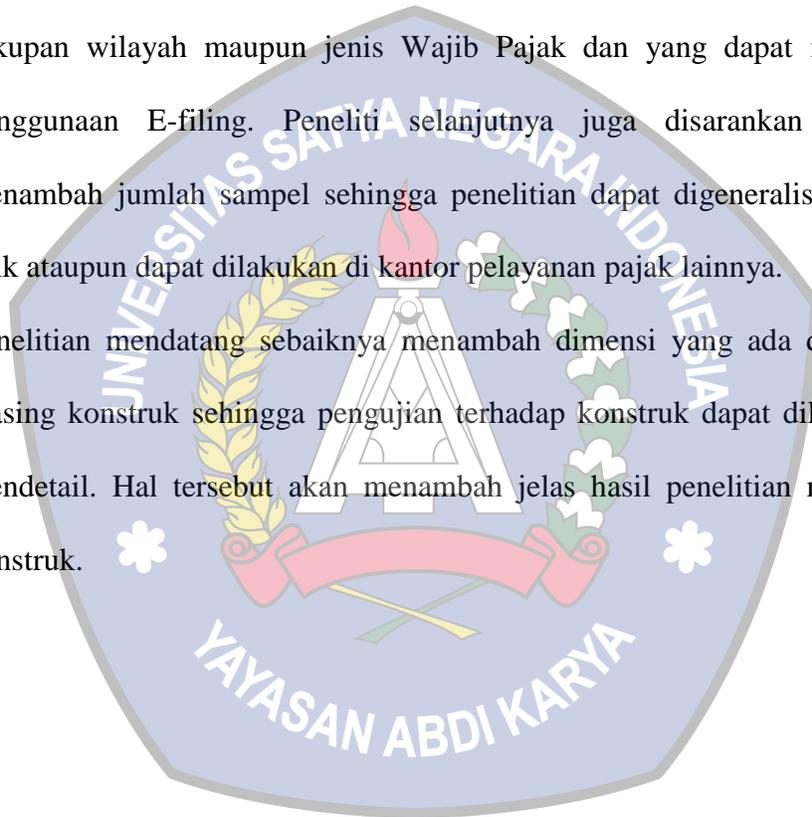
1) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati

Diharapkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati lebih proaktif dalam sosialisasi mengenai program E-filing dari segi kemudahan, kegunaan, juga manfaat. Memberikan penyuluhan, seminar, dan pelatihan bagi masyarakat atau wajib pajak tentang penggunaan sistem E-filing. Tidak hanya itu responden juga memberikan saran agar sistem prosedur penggunaan E-filing lebih disederhanakan supaya Wajib Pajak yang belum pernah menggunakan sistem e-filing bisa lebih mudah

menggunakannya. evaluasi program perlu ditingkatkan agar dapat lebih maksimal. Sehingga wajib pajak bisa lebih mudah dalam melaporkan pajaknya.

2) Akademisi

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat menambah variabel lain, memperluas cakupan responden baik dari cakupan wilayah maupun jenis Wajib Pajak dan yang dapat mempengaruhi Penggunaan E-filing. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat menambah jumlah sampel sehingga penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik ataupun dapat dilakukan di kantor pelayanan pajak lainnya.
- 2) Penelitian mendatang sebaiknya menambah dimensi yang ada dalam masing-masing konstruk sehingga pengujian terhadap konstruk dapat dilakukan secara mendetail. Hal tersebut akan menambah jelas hasil penelitian masing-masing konstruk.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama : Lesteria Hutabarat

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Swadaya II RT.003/ RW 04, Kelurahan Cililitan,
kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

E-mail :Hutabaratlesteria@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001- 2007 SD N. AEK LOBU 01 SIPAKPAHI

Tahun 2007 – 2010 SMP N. 2 SATU ATAP KOLANG

Tahun 2010- 2013 SMK N. 2 SIBOLGA



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP JAKARTA TIMUR**

GEDUNG MAR'IE MUHAMMAD LANTAI 25 JALAN JENDERAL GATOT SUBROTO KAV. 40 - 42, JAKARTA
TELEPON (021) 5250208, 5251609; FAKSIMILE (021) 52970843; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
Email pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S- 948 W/PJ.20/2018
Sifat : Biasa
Hal : Pemberian Ijin Riset

19 April 2018

Yth. Kepala KPP Pratama Jakarta Kramat Jati
di Jalan Dewi Sartika No. 189 A Jakarta Timur

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia Nomor : 220/D-EKO/III/2018 tanggal 20 Maret 2018 tentang Permohonan Ijin Riset, yang telah kami terima lengkap tanggal 18 April 2018 atas:

Nama/NIM : Lesteria Hutabarat / 041402503125058
Perguruan Tinggi : Universitas Satya Negara Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan e-Filing

Dengan ini Kanwil DJP Jakarta Timur memberikan izin untuk membantu memberikan kesempatan penelitian dan/ atau memberikan bahan-bahan keterangan/ data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/ negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan riset/ penelitian, agar kepada Mahasiswa yang bersangkutan di minta untuk memberikan satu **Soft -copy** hasil riset/ penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. **Soft-Copy** dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : perpustakaan@pajak.go.id.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor

Harta Indra Tarigan

NIP.19580825 198012 1 001